

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perguruan tinggi ialah sebuah lembaga ilmiah yang menyelenggarakan terdapatnya pembelajaran dan pengajaran ditingkat perguruan tinggi. Tiap wujud penyelenggaraan dicoba oleh pihak pemerintahan. Dimana pembelajaran paling tinggi dibagi jadi sebagian wujud semacam universitas, sekolah tinggi, institut, politenik dan akademik yang banyak sekali tersebar diseluruh Indonesia (Ristekdikti, 2016).

Saat ini di Indonesia jumlah mahasiswa dilihat dari hasil pangkalan informasi Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Ristekdikti) mencatat bahwa total jumlah mahasiswa sebanyak 8.754.055 juta jiwa. Mahasiswa yang terdaftar di Perguruan Tinggi Swasta (PTS) sebanyak 589.557 juta jiwa dan mahasiswa yang terdaftar di Perguruan Tinggi Negeri (PTN) sekitar 1.378.932 juta jiwa. Setelah itu informasi mahasiswa yang masuk dalam bidang kesehatan sebanyak 542.943 juta jiwa (Ristekdikti, 2016).

Mahasiswa keperawatan merupakan seorang yang lagi menempuh pendidikan tinggi dibidang kesehatan (keperawatan), perihal ini dipersiapkan buat jadi perawat yang handal pada waktu depan nanti, dimana program riset keperawatan dibagi jadi dua ialah program studi Diploma/DIII Keperawatan dan Sarjana/S1 Keperawatan yang tiap program studinya baik jenjang DIII

ataupun S1 Keperawatan wajib menuntaskan tugas akhirnya berupa KTI/SKRIPSI untuk memperoleh gelar akademiknya (Black, 2014).

Stres merupakan bentuk ketegangan yang terdiri dari fisik, psikis, emosi ataupun mental (Rismalinda, 2017). Stres dapat dianggap sebagai ancaman, yang dapat mengakibatkan kecemasan, depresi, disfungsi sosial bahkan niat untuk mengakhiri hidup. Potter dan Perry (2011) membagi tingkat stres menjadi tiga tingkatan, yaitu stres ringan, sedang, berat. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa ada banyak sumber stres selama pendidikan kesehatan khususnya keperawatan. Sumber yang paling umum dari stres diidentifikasi oleh mahasiswa dan fakultas yang berhubungan dengan akademik termasuk tuntutan akademik, penugasan dan ujian, beban kerja praktik klinik yang tinggi, dan pemenuhan keseimbangan keterampilan klinik dan akademik (Setyawati, 2018).

Pada umumnya, mahasiswa hadapi kesusahan dalam tulis menulis, keahlian akademik yang tidak mencukupi, terdapatnya kurang ketertarikan mahasiswa pada penelitian, kegagalan mencari judul kti, kesusahan mencari literatur serta bahan bacaan, serta kesusahan menemui dosen pembimbing (Savira, 2013: 1). Dampaknya kesulitan-kesulitan yang dialami tersebut tumbuh jadi perasaan negatif yang akhirnya dapat menimbulkan stres dan kehilangan motivasi yang akhirnya bisa menyebabkan mahasiswa menunda penyusunan ktinya, bahkan ada yang memutuskan untuk tidak menyelesaikan ktinya dalam beberapa waktu. (Mu'tadin, 2012 dalam I Made, 2017).

Pada beberapa kejadian kasus yang terjadi menurut Wardoyo (2016), seseorang mahasiswa asal Sulawesi Selatan tidak kunjung menuntaskan kttinya disebabkan adanya konflik dengan dosen pembimbing sehingga perbaikan tidak kunjung berakhir serta buatnya tekanan pikiran. Kasus lain ada peristiwa kejadian tragis sudah dirasakan oleh mahasiswa tingkat akhir yang diliput oleh Tribunnews.com sukoharjo pada tahun 2015 seorang mahasiswa ditemukan tewas gantung diri akibat merasa stres lantaran persoalan kttinya tidak kunjung selesai. Tidak hanya itu, kasus yang sama terjadi kembali di salah satu universitas dibandung yang ditulis oleh Nindias (2019) dalam sebuah artikel 5 berita CNN Indonesia menguraikan bahwa ada dua orang mahasiswa yang melakukan aksi bunuh diri di kamar kos tempat tinggal mahasiswa tersebut, sebelumnya kedua mahasiswa tersebut pernah mengeluhkan soal keadaan permasalah menimpa proses penyusunan kttinya yang membuatnya merasa stres.

Menurut penelitian putri dewi ambarwati, sambodo sriyadi, pinilih, 2017. Didapat hasil mahasiswa stres ringan 35,6%, stres sedang 57,4%, dan stres berat sebanyak 6,9%. tingkatan stres paling tinggi yang dialami oleh jenis kelamin perempuan dengan stres sedang 33,6 % tingkat stres berat 4,0% dan seluruhnya mahasiswa di universitas muhamadiyah sulawesi menunjukan stresnya sebanyak 33,6%

Salah satu penyebab stres mahasiswa dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah (KTI), ternyata tugas KTI merupakan tugas yang tidak ringan. Pada umumnya perjalanan studi mahasiswa menjadi tersendat-sendat atau terhambat

ketika menyusun KTI. Mahasiswa pada awalnya memiliki semangat, motivasi dan minat yang tinggi terhadap KTI, namun keadaan itu menurun seiring dengan kesulitan-kesulitan yang dialami. Kesulitan itu yang menjadi mahasiswa putus asa dan menyebabkan mahasiswa tidak dapat menyelesaikan studinya tepat waktu (Ningrum, 2011). KTI adalah salah satu syarat penyelesaian studi seorang mahasiswa dan hal ini dapat menimbulkan stress bagi mahasiswa. Dampak perilaku yang muncul antara lain: menunda-nunda penyelesaian tugas kuliah, malas kuliah, terlibat dalam kegiatan mencari kesenangan yang menyebabkan resiko pada diri sendiri (Rahmadhani, 2012).

Dampak stres secara aspek fisik dapat menyebabkan menurunya kondisi kesehatan seseorang seperti sakit kepala, gangguan pencernaan. Jika dilihat dari segi aspek psikologis terdiri dari gejala kognisi, gejala emosi, dan gejala tingkah laku. Secara emosional stress dapat dapat menimbulkan perasaan negatif terhadap diri sendiri, secara intelektual stress mempengaruhi persepsi dan kemampuan seseorang terutama dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Setiap gejala tersebut dapat mempengaruhi kondisi psikologis seseorang bahkan bisa membuat kondisi psikologisnya menjadi negatif, seperti menurunya daya ingat dan merasa sedih (Sarafino & Smith, 2011 dan Berman et al, 2016).

Faktor penyebab stres pada mahasiswa dalam menyusun kti terdiri atas dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal meliputi malas, minimnya motivasi, berleha-leha, kemampuan dan menganggap kti sebagai beban, sedangkan faktor eksternal ketika dosen

pembimbing sulit dihubungi, merevisi tanpa memberitahu jawaban yang benarnya serta wajib memenuhi tugas akhir

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 18 April 2021 dengan mewawancara 10 mahasiswa tingkat III fakultas Keperawatan Universitas Bhakti Kencana. Hasil dari wawancara ada 2 orang mengatakan mereka lebih mudah marah dan mudah tersinggung ketika teman-teman yang lainnya menceritakan mengenai perkembangan ktinya, 2 orang mengatakan merasa pusing, lebih menarik diri, sering merasa penat hanya karena memikirkan ktinya untuk kedepannya, 2 orang mengatakan merasa gelisah, 2 orang merasa cemas dan depresi karena dia belum dapat jawaban dari dosen pembimbingnya sendiri. serta 2 orang mengatakan merasa takut kalah start dengan yang lainnya dalam menyusun kti. Sedangkan Studi pendahuluan di DIII farmasi setelah dilakukan wawancara secara online lewat aplikasi pada tanggal 1 juni 2021 ada 10 orang mahasiswa yang merasa stress untuk penyusunan kti, 4 mereka mengatakan saat menyusun kti mengalami hambatan mulai dari sulit menemui waktu luang dosen dan pembimbingnya untuk melakukan bimbingan. 3 mereka mengatakan Susah sinyal yang membuat bimbingan menjadi terhambat dan menjadi stress. 3 orang tidak masuk ke meet.

Dari hasil study pendahuluan dua prodi di universitas bhakti kencana, peneliti mengambil penilitian di prodi DIII karena stres paling banyak dialami oleh 10 responden. sedangkan di prodi DIII farmasi hanya 10 responden mengatakan stress.

Berdasarkan fenomena yang terdapat dilatar belakang dan data yang diperoleh dari studi pendahuluan dan pernyataan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Tingkat Stres Pada Mahasiswa Tingkat III dalam Menyusun KTI di DIII Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Tahun 2021.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah penelitian adalah: “Bagaimana Gambaran Tingkat Stres Pada Mahasiswa Tingkat III Dalam Menyusun KTI Di DIII Keperawatan Universitas Bhakti Kencana”.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah diatas adalah untuk mengidentifikasi Gambaran Tingkat Stres Mahasiswa Tingkat III Dalam Menyusun KTI di DIII Keperawatan Universitas Bhakti Kencana.

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui gambaran tingkat stres pada mahasiswa tingkat III dalam menyusun KTI di Prodi DIII keperawatan di Universitas Bhakti Kencana Bandung

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

#### **1. Bagi Mahasiswa**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam memperkaya ilmu pengetahuan atau sebagai tambahan literatur bagi mahasiswa tingkat akhir mengenai tingkat stres pada saat sedang menyusun atau menyelesaikan kti, Sehingga dapat diterapkan untuk mahasiswa lainnya pada saat sedang menyusun atau mengerjakan kti

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### **1. Bagi Institusi DIII Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung.**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan ilmu tentang tingkat stres dalam menyusun kti tingkat stres yang dialami oleh mahasiswa dalam menyelesaikan kti, serta mencari solusi atau memberikan saran, dukungan untuk masalah tersebut sehingga mahasiswa keperawatan dapat menyelesaikan kti tepat waktu.

#### **2. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi atau sumber acuan untuk peneliti selanjutnya sehingga dapat mencari kembali faktor-faktor yang mengenai Gambaran Tingkat Stres pada Mahasiswa Tingkat III dalam Menyusun Kti di Prodi DIII Keperawatan. Universitas Bhakti Kencana, Bandung

## **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini, peneliti membahas seputar mahasiswa tingkat 3 dalam penyusunan karya tulis ilmiah yang mempengaruhi dengan tingkat stres. Metode penelitian yang diambil peneliti ini adalah metode kuantitatif dengan analisa univariat pada prosentase variabel independen adalah Gambaran Tingkat Stres pada Mahasiswa Tingkat III dalam Menyusun Kti di Prodi DIII Keperawatan.

Universitas Bhakti Kencana, Bandung